

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dari segi bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *ain*, *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, mengisi, dan meratapi.

Dakwah seara bahasa (*etimologis*) berarti jeritan, seruan atau permohonan. Secara lebih operasional dakwah merupakan mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusannya bisa diambil dari Alquran dan hadist, atau dirumuskan oleh *da’i* sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya¹.

Dakwah pada dasarnya menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas. Dalam hal ini dakwah bisa di laksanakan dengan menggunakan berbagai media yang ada, seperti pengguna media-media mutakhir untuk bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada hal baik agar individu mampu menjadi lebih baik. Dakwah berisikan ide menyangkut progresivitas, sebuah proses tanpa henti untuk mengajak individu kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.²

¹ Sayyid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah*. (Surakarta: Era Intermedia, 2004) hal. 15

² Rahmat Ramdhani *Rekonstruksi Aktivitas Dakwah Melalui Media Massa Syiar* Vol 17 No. 1 Februari 2017 h. 10
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/download/900/762>

Berdasarkan pengertian dakwah yang telah disebutkan itu penulis menyimpulkan sendiri bahwa dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang atau sekelompok untuk menyebarkan syariat-syariat islam kepada orang lain. Dakwah bukan hanya sebatas perkataan saja tap juga mencakup perbuatan dan semua tingkah laku manusia yang mengandung nilai moral yang baik.

2. Unsur Dakwah

Terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi agar sesuatu itu dapat dikatakan sebagai dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah itu adalah sebagai berikut

- a. Dai (pelaku dakwah), Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Dai juga harus menjaga pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.
- b. Mad'u (Penerima dakwah), Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak.
- c. Materi Dakwah, materi-materi dakwah ialah Al-Quran dan As-sunnah yang merupakan sumber utama dari ajaran Islam. Materi Dakwah adalah pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah yang harus disampaikan oleh dai kepada Mad'unya untuk menjadi pedoman dalam hidupnya.
- d. Hukum Berdakwah, hukum berdakwah sudah banyak dijelaskan oleh para ulama terdahulu. Mereka bersepakat bahwa hukum berdakwah adalah wajib. Akan tetapi, mereka berbeda pendapat tentang apakah wajib ain atau kifayah.

1) Fardhu Ain

Untuk hal-hal yang mampu dilakukan secara individual. Setiap orang wajib berdakwah, baik aktif maupun pasif. Pasif dalam arti diri dan kehidupannya ajaran Islam. Kewajiban setiap individu untuk berdakwah selain dinyatakan dalam arti dari Quran Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q. S An-Nahl ayat 125)³

Anjuran Dakwah Farduh Ain juga ditegaskan oleh Rasulullah Saw Sebagaimana hadistnya yang berbunyi:

عن عبدالله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما: أن النبي ﷺ قال
 يَلْغُوا عني ولو آية

Artinya: “Sampaikanlah yang (kamu terima) dariku, walaupun satu ayat”.⁴

Dengan memperhatikan landasan dari hadist tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan salah satu kewajiban umat Islam yang harus di laksanakan.

2) Fardhu Kifayah

Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib kifayah. Apabila dakwah sudah dilakukan oleh sekelompok atau sebagian orang, maka gugurlah segala kewajiban dakwah atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada

³ Kementerian Agama RI, AL-Qur’an dan Terjemahan

⁴ Hadist Riwayat Bukhari No 3461

yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang. Sebagaimana dengan firman Allah Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung⁵" (Q. S Ali-Imran ayat 104)

- e. Metode Dakwah, Dalam komunikasi metode dakwah lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang dai atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam Al-Quran dan hadits akan tetapi yang dijadikan pedoman pokok dari keseluruhan metode dakwah tersebut adalah firman Allah dalam surah an Nahl ayat 125:

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."⁶ (Q.S An-Nahl 125)

Dalam surah ini dijelaskan metode dakwah itu ada tiga yaitu pertama berdakwah dengan hikmah. dakwah harus dengan hikmah yakni menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan arif dan bijaksana. Tidak dengan memaksa atau menyakiti. Kedua dakwah itu harus dengan nasihat-nasihat yang baik, perkataan yang baik, dan tingkah

⁵ Kementerian Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahan

⁶ Kementerian Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahan

laku yang baik. Ketiga Berdebat dengan cara yang baik. Boleh seorang Muslim berdebat dalam dakwah sesuai tuntunan yang diajarkan Islam, yakni dengan kata-kata yang santun dengan tujuan menemukan kebenaran.

Dapat disimpulkan bawah unsur dakwah itu ada lima yaitu pertama dai orang yang menyebarkan dakwah bisa perorangan atau kelompok, kedua mad'u orang yang menerima dakwah bisa perorangan atau kelompok, ketiga materi dakwah pesan yang disampaikan oleh pendakwah kepada audienc, keempat hukum berdakwah berdasarkan pendapat kaum ulama hukum berdakwah disini ialah wajib, dan kelima metode dakwah merupakan suatu cara yang dilakukan dai agar dakwah yang ia sampaikan bisa mendapatkan respon dari mad'u. Dalam melakukan metode dakwah ini dai harus memperhatikan banyak hal, cara seperti apa yang akan efektif untuk menyampaikan dakwah dan itu bisa dilihat dari sisi psikologis, sosial dan kebudayaan Mad'u.

3. Nilai-nilai Dakwah

Secara terminology nilai bermakna suatu bentuk kredo yang berada dalam cakupan system kepercayaan yang di dalamnya berisi aturan sebagai dasar tindakan yang harus dikerjakan atau dihindari oleh seseorang. Defenisi lain menyebutkan nilai merupakan ciri yang inheren yang berkaitan dengan subjek yang memberi makna (manusia meyakini). Jadi pada hakikatnya nilai adalah sesuatu yang bermakna sebagai arah bagi perbuatan manusia.⁷

Al-Quran merupakan sumber ajaran Islam di dalamnya terkandung nilai dakwah atau seruan yang wajib disampaikan kepada seluruh umat manusia. Nilai secara *generic* bermakna sifat-sifat (hal-hal)

⁷ M. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996), 61

yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Nilai dakwah dalam ajaran islam yang terkandung dalam Al-Quran pada dasarnya untuk menciptakan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Untuk itu nilai dakwah wajib diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Keimanan dan amal saleh dalam keyakinan umat Islam tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan satu paket yang menyatu. Terdapat banyak ayat Al-Quran maupun hadis yang mengingatkan bahwa keimanan yaitu meyakini ke-Esaan Allah SWT harus dibuktikan dengan realisasi perilaku baik terhadap relasi horizontal atau sosial.⁸

Nilai dakwah dapat disimpulkan sebagai aturan dalam agama Islam yang menjadi standar perilaku manusia dan diserukan kepada umat manusia sebagai ajakan untuk mentaati perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW, agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak positif di dunia dan akhirat. Dalam beberapa literature baik dalam buku ataupun jurnal penelitian ilmiah sudah banyak membahas hal yang berkaitan dengan nilai dakwah seperti dalam jurnal Ahmad Zumaro IAIN Metro Lampung yang membahas nilai dakwah yang mana dalam penelitian ini menjelaskan terdapat beberapa nilai dakwah diantaranya yaitu persaudaraan, yang menjadi salah satu dakwah Islamiyah adalah persaudaraan dan persamaan manusia. persaudaran dalam Islam dibangun berdasarkan seluruh manusia merupakan hamba Allah SWT.⁹

Penelitian oleh Abdul Basit juga menjelaskan tentang nilai-nilai dakwah diantaranya yaitu kedisiplinan, kebersihan, kerja keras dan kejujuran. Nilai dakwah ini merupakan nilai dakwah kursial yang harus

⁸ Yusuf Qordhowi, *Pengantar Kajian Islam*, Ter.Setiawan B U (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 1996), 324-337

⁹ Jurnal Ahmad Zamrona, *Nilai Dakwah Islam, IAIN METRO Lampung 2021*, diakses 28 Oktober 2023

Qur'an menyebutkan bahwa *Ta'awun* merupakan hal yang esensial bagi setiap muslim. Umat Islam diperintahkan untuk saling tolong-menolong terhadap sesama terutama tolong-menolong dalam perbuatan yang terpuji.

Penulis menyimpulkan bawah *Ta'awun* merupakan sikap tolong menolong yang dilakukan oleh manusia dalam bidang apapun. Baik tolong menolong dalam pekerjaan maupun dalam kebaikan. Tolong menolong ini dilakukan secara sukarela hati yang ikhlas tanpa paksaan apapun.

b. Surah dan Hadits tentang *Ta'awun*

Manusia merupakan makhluk social yang sennatiasa berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Dalam melakukan interaski tersebut sering kali manusia meminta bantuan kepada orang disekitarnya. Islam merupakan agama yang senantiasa memberikan ketenangan dan pembelajaran yang baik pada setiap elemennya. Dalam melakukan banyak hal islam telah mengaturnya dalam Alquran dan hadist termasuk anjuran atau perintah untuk melakukan *Ta'awun* atau tolong menolong ini. Adapun surah dan hadist tentang taawaun ini yaitu

Q. S Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 أُمِينَ النَّبِيِّتِ الْحَرَامِ بَيْنَهُنَّ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدَّقَكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah

menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” Q.S Al Maidah ayat 2)

Q.S Al-Kahfi ayat 95

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا

Artinya:

“Dia (Zulkarnain) berkata, "Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka.” (Q.S Al-Kahfi ayat 95)

Al-Quran surah Al-Maidah ayat 2 menjelaskan tentang anjuran larangan melanggar syiar-syiar kesucian Allah, larangan mengganggu hewan-hewan qurban dan larangan mengganggu orang yang mengunjungi Baitullah. Selain itu pada ayat ini juga menganjurkan agar umat manusia senantiasa melakukan tolong menolong dalam melakukan kebajikan dan keimanan. Sedangkan dalam surah Al-Kahfi ayat 95 menjelaskan bawah anjuran tolong menolong tidak hanya dilakukan melalui materi saja tapi juga dapat dilakukan dengan kekuatan tenaga. Anjuran saling tolong menolong juga sebutkan dalam hadist diantaranya yaitu

Hadist Riwayat Muslim No 2585

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya: “Seorang mukmin dengan mukmin lainnya ibarat sebuah bangunan, saling menguatkan sesama mereka.(Hadist Riwayat Muslim)”

Hadist Riwayat Bukhari

رَبِّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُظْلَمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ
 فَرَخَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَخَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ
 اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رواه البخاري

Artinya: “Muslim yang satu adalah saudara muslim yang lain; oleh karena itu ia tidak boleh menganiaya dan mendiamkannya. Barang siapa memperhatikan kepentingan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kepentingannya. Barang siapa membantu kesulitan seorang muslim, maka Allah akan membantu kesulitannya dari beberapa kesulitannya nanti pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat Hadist Riwayat Bukhari”.

Kedua hadist ini sama sama menganjurkan untuk saling tolong menolong. Pada hadist pertama diterangkan bawah orang-orang mukmin diibaratkan bagai sebuah bangunan, bangunan ini harus saling menguatkan satu sama laian agar bangunnnnya kuat, anonimnya dengan sikap saling tolong menolong, seorang mukmin harus menolong satu sama lain agar bisa meringankan satu sama lain. Begitupun dengan hadist kedua anjuran untuk saling menolong satu sama lain , karena Allah akan menolong orang yang mmebnatu orang lain.

5. Nilai Dakwah Tentang Kerukunan

a. Pengertian Kerukunan

Kerukunan berasal dari kata rukun. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, artinya rukun adalah perihal keadaan hidup rukun atau

perkumpulan yang berdasarkan tolong menolong dan persahabatan.¹³ Rukun (a-ajektiva) memiliki arti yang lain seperti *pertama* baik dan damai, tidak bertentangan, kita hendaknya hidup rukun dengan tetangga. *Kedua* bersatu hati, bersepakat: penduduk kampung itu rukun sekali. *Ketiga* mendamaikan; *keempat* menjadikan bersatu hati. Kerukunan ialah perihal hidup rukun, rasa rukun; kesepakatan: kerukunan hidup bersama.¹⁴

Dalam bahasa Inggris disepadankan dengan *harmonius* atau *concord*. Dengan demikian, kerukunan berarti kondisi social yang ditandai oleh adanya keselarasan, kecocokan, atau ketidakberselisihan (*harmony, concordance*). Dalam literatur ilmu sosial, kerukunan diartikan dengan istilah intergrasi (lawan disintegrasi) yang berarti *the creation and maintenance of diversified patterns of interactions among outnomous units*. Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta dan terpeliharanya pola-pola interaksi yang beragam diantara unit-unit(unsure/ sub sistem) yang otonom. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap memaknai kebersamaan.¹⁵

Kerukunan diartikan adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antara semua orang meskipun mereka berbeda secara suku, ras, budaya, agama, golongan. Kerukunan juga bisa bermakna suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidak

¹³ WJS. *Poerwadarmita, Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1980)h.106

¹⁴ Syaukani, *Komplikasi Kebijakan Dan Peraturan perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta, Puslitbang, 2008)h. 5

¹⁵ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta, Puslitbang, 2005)h.7-8

rukunan serta kemampuan dan kemauan untuk hidup bersama dengan damai dan tenteram.¹⁶

Berdasarkan pengertian kerukunan yang sudah diejelaskan diatas, menurut penulis kerukunan atau rukun adalah suatu kehidupan yang dilakukan orang masyarakat dengan keadaan damai, saling menjaga satu sama lain. Hidup bahagia dan tentram bekerja sama dan tidak saling memberatkan saling tolong menolong antar sesame dengan suka rela.

b. Surah dan Hadist Kerukunan

Kerukunan diartikan sebagai kehidupan bersama yang diwarnai oleh suasana yang harmonis dan damai, hidup rukun berarti tidak mempunyai konflik, melainkan bersatu hati dan sepakat dalam berfikir dan bertidak demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Di dalam kerukunan semua orang bisa hidup bersama tanpa ada kecurigaan, dimana tumbuh sikap saling menghormati dan kesediaan berkerja sama demi kepentingan bersama. Kerukunan atau hidup rukun adalah suatu sikap yang berasal dari lubuk hati yang paling dalam terpancar dari kemauan untuk berinteraksi satu sama lain sebagai manusia tanpa tekanan dari pihak manapun. Anjuran hidup rukun ini telah Allah sampaikan dalam kitab suci Al-Quran dan seuran hadis nabi. Adapun Surah dan hadist tentang kerukunan diantaranya yaitu

Q.S Al-Hujarat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu

¹⁶ H. Said Agil Husain Al Munawar, *fikih hubungan antar agama*(Jakarta,Ciputat Press,2003)h.4

dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S Al Hujarat ayat 10)

Q.S An-Nisa ayat 86

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
شَدِيدًا حَسِيبًا

Artinya: “Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.” (Q.S An-Nisa ayat 86)

(HR. Bukhori)

عَنْ أَبِي مُسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا
وَتَشْبِكُ أَصَابِعُهُ. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “abu musa meriwayatkan, nabi saw bersabda: “kaum mukmin adalah bersaudara satu sama lain ibarat (bagian-bagian dari) suatu bangunan satu bagian memperkuat bagian lainnya. ”dan beliau menyelipkan jari-jari disatu tangan dengan tangan yang lainnya agar kedua tangannya tergabung. (Hadist Riwayat Bukhari)”

Pada Al-Quran surah Al Hujarat ayat 10 itu menjelaskan anjuran untuk hidup rukun terlihat dalam kalimat yang memiliki arti perbaikilah hubungan. Perbaiki hubungan disini adalah agar senantiasa mnejaga silaturahmi dan hubungan dengan orang sekitar. Hubungan yang baik dapat menciptakan suasana yang rukun. Demikian juga pada surah An-Nisa ayat 86 pada ayat itu menganjurkan agar kita saling menghormati dan memberi hormat, Allah akan memperhitungan hambahnya yang senantiasa membalas kebaikan. Pada salah satu Hadist imam Bukhori juga menjelaskan tentang kaum mukmin yang bersaudara satu sama lain, Nabi Muhammad SAW mengibaratkan mukmin satu dengan yang lainnya ibaratkan satu bangunan yang harus memperkuat satu sama lannya

agar bangunan tersebut kokoh. Demikian juga dalam menjalankan hidup harus senantiasa tolong menolong saling membantu dan menguatkan satu sama lain agar bisa hidup rukun.

6. Nilai Dakwah Tentang *Qaulan Layinan*

a. Pengertian *Qaulan Layinan*

Menurut Al-Qurt ṭubī yang dimaksud *Qaulan layyinan* adalah sebuah ucapan lemah lembut, apalagi jika berhadapan dengan orang yang mempunyai kekuatan dan keamanannya itu terjamin.

Al-Qurt ṭubī menjelaskan lebih lanjut makna lemah lembut yaitu kata-kata yang tidak kasar, dikatakannya bahwa segala sesuatu yang lembut akan melembutkan dan segala sesuatu yang lembut lagi melembutkan, ringan untuk dilakukan. Kalupun Musa diperintahkan untuk berkata-kata yang lembut, maka hal itu merupakan keleluasaan bagi orang lain (Fir'aun) untuk mengikuti jejak, meniru dari apa yang dikatakannya dan yang diperintahkannya kepada mereka untuk berkata-kata yang baik¹⁷

Qaulan layyinan adalah ucapan baik yang diungkapkan dengan lemah lembut, sehingga dapat menyentuh hati yang diajak bicara. Ucapan lemah lembut dimulai dari dorongan dan suasana hati orang yang bicara. Dampak kelemah lembut itu akan membawa isi pembicaraan yang mudah mempengaruhi dan menggerakkan hati orang yang diajak bicara.

Jadi menurut penulis *Qaulan Layinan* adalah cara berkomunikasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan cara bertutur yang lemah lembut tidak menyakiti orang lain.

¹⁷ Abū Abdillāh Muhammad al-Qurt ṭubī, *al-Jamī' li Ahkām Alquran* (Beirut: Muassasah alRisalah jilid. 6), hlm. 176.

b. Surah dan Hadist tentang *Qaulan Layinan*

Berkomunikasi tidak hanya menyampaikan isi dari suatu pesan, pesan dapat mengakrabkan hubungan orang yang berkomunikasi. Islam mengajarkan agar menggunakan komunikasi yang lemah lembut kepada siapapun. Dengan menggunakan komunikasi yang lemah lembut, selain ada perasaan bersahabat yang menyusup kedalam relung hati ia juga bisa lebih efektif dalam penyampain pesan tersebut kepada orang yang mendengar. Allah menuturkan anjuran untuk bersikap Qualan layinan ini dalam surah maupun hadist yaitu

Q.S Ali Imran ayat 159

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal (Q.S Ali Imran ayat 159)

Q.S Luqman ayat 19

اِقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
الْحَمِيرِ

Artinya: “Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”
(Q.S Luqman ayat 19)

Hadist Riwayat Muslim

إِنَّ الرَّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

Artinya : “*Sesungguhnya, tidaklah kelembutan itu ada pada sesuatu kecuali ia akan membaguskannya, dan tidaklah (kelembutan) itu tercabut dari sesuatu, kecuali akan memburukkannya*¹⁸.” (Hadist Riwayat Muslim)

Al-Quran Ali Imran menganjurkan kita untuk berbicara lemah lembut, hal ini terdapat pada kalimat yang memiliki arti *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka*, apabila kita berkomunikasi dengan kasar atau tidak dengan lemah lembut dikhawatirkan orang yang akan mendengarkan kita akan sakit hati, membuat mereka kecewa, bahkan pesan dari komunikais itu tidak bisa sampai kepada pendengar. Kemungkinan terburuk juga bawah pendengar tersebut akan menghindari kita jika kita bebricara kasar. Surah selanjutnya yang mengisyaratkan akan kita berbicara dengan lembut adalah suarh Luqman ayat 19. Isi kandungan dari surah ini adalah agar kita merendahkan suara kita. Terdapat juga hadits yang mengajurkan agar bebricara lembut yaitu hadist riwayat muslim. Hadist ini menganjurkan tuntuk melaksanakan dakwah dengan cara yang lembut dan tidak menyakiti mad'u. Kelembutan itu akan membaguskan nilai-nilai dakwah.

B. Ruang Lingkup Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, secara turun temurun, mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi adat istiadat, sistem kepercayaan dan sebagainya, kata tradisi berasal dari bahasa latin yaitu “*Tradition*” yang berarti diteruskan. Dalam pengertian yang paling sederhana, tradisi diartikan

¹⁸ HR Muslim Diriwayatkan pula oleh Imam Muslim seperti itu dalam Al-Birr wash Shillah 2593

sebagai sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.¹⁹

Tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat, yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari para anggota masyarakat itu. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Dalam arti sempit tradisi adalah kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus berasal dari masa lalu.

Tradisi adalah sesuatu yang diciptakan, tidak hanya ditemukan atau pun diwarisi begitu saja, yang merupakan keputusan – keputusan manusia. Bentuk-bentuk kebiasaan yang sudah berjalan atau prinsip-prinsip yang sudah diyakini pun tidak langsung dianggap sebagai tradisi. Mana yang bisa ditetapkan dan mana yang tidak, tradisi termasuk kemampuan kreatif untuk memperbarui diri, proses transmisi sekaligus transpormasi, berdasarkan kondisi yang ada dan yang mungkin.²⁰

Tradisi lahir melalui dua cara yaitu : pertama, muncul karena seponatan dan tidak diharapkan, yang melibatkan rakyat banyak, karena suatu alasan, individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik, perhatian, ketakziman, kecintaan dan kekaguman yang kemudian disebarakan melalui berbagai cara, mempengaruhi rakyat banyak. Sikap kagum itu berubah menjadi bentuk upacara, penelitian, dan pemugaran peninggalan purbakala serta menafsirkan ulang keyakinan lama. Semua keyakinan itu memperkokoh sikap kekaguman dan tindakan individu menjadi milik bersama dan berubah menjadi fakta sosial yang sesungguhnya, begitulah tradisi dilahirkan. Cara kedua,

¹⁹ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005), hal 16-18.

²⁰ Bambang Sugiharto, *Kebudayaan dan Kondisi Post-Tradisi Kajian Filosofis Atas Permasalahan Budaya Abad ke-21* (Yogyakarta : PENERBIT PT KANISIUS, 2019) hal. 61.

muncul dari atas melalui paksaan sesuatu yang dianggap sebagai tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa.²¹

Jadi dengan demikian penulis menyimpulkan bawah tradisi merupakan sebuah kegiatan yang senantiasa dilakukan oleh sekelompok masyarakat dimasa lalu yang kemudian senantiasa dijalankan diteruskan sampai ke genarasi selanjutnya. Tradisi tidak perna dipisahkan antara masa lalu dan masa kini keduanya berdekatan dan saling terikat satu sama lainnya terkait dengan sebuah kegiatan yang dilakukan.

2. Fungsi Tradisi

Tradisi adalah aliran atau paham yang mengajarkan bahwa manusia tidak dapat menemukan kebenaran.²² Tradisi merupakan kebiasaan yang senantiasa dilakukan oleh suatu masyarakat yang juga menjadi ciri khas bagi masyarakat tersebut. Tradisi yang sudah mendarah daging pada masyarakat pastinya akan senantiasa dipatuhi dan dijaga pelaksanaan dan perkembangannya. Itulah kenapa sampai sekarang kita bisa merasakan banyak tradisi yang masih berkembang dan dijalankan walaupun kita sedang berada ditengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Hal itu masih bertahan karena adanya penjagaan keberlangsungan yang dijaga oleh masyarakat itu sendiri.

Tradisi yang sering dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun temurun termasuk cara penyampaian doktrin dan praktek tersebut kepada kalangan luas. Adapun fungsi tradisi dalam pemaparan kajian ini adalah:

²¹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta : Pranada Media Grup, 2007), hal 71-72.

²² Moh. Karnawi Baduri, *Kamus Aliran dan Paham* (Surabaya: Indah, 1989), hal 78.

- a. Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan dimasa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan material yang dapat digunakann dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.
- b. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan: “selalu seperti itu” atau “orang selalu mempunyai keyakinan demikian”, meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama dimasa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerimanya sebelumnya.
- c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisinasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.
- d. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.²³

²³ <http://e-journal.uajy.ac.id/17653/4/MTA022223.pdf> (diakses 1 September 2022, pukul 22.51 wib)

3. Adat dan Istiadat

Adat diartikan sebagai aturan (perbuatan) yang lazim diturut dilakukan sejak dahulu kala. Adat tersebut berhubungan dengan cara, kelakuan yang terdiri atas-atas nilai budaya, norma, hukum dan aturan yang saling berkaitan.

Adat pada hakekatnya merupakan aktivitas yang melekat dalam kehidupan individu maupun kelompok sosial didalam masyarakat, karena manusia sebagai pelaku serta obyek atas adat. Adat tersebut merupakan identitas seseorang maupun kelompok yang diwujudkan dalam bentuk kebiasaan, sikap, perilaku sekaligus dalam arti tertentu ia adalah pedoman yang menyetarakan kehidupan manusia.

Adat Istiadat sebagai Sistem Nilai Budaya. Sumaatmaja menyatakan bahwa pada perkembangannya, pengembangan dan penerapan budaya dalam kehidupan berkembang pula nilai-nilai yang melekat dimasyarakat yang mengatur keserasian, keselarasan, serta keseimbangan. Nilai tersebut dikonsepsikan sebagai nilai budaya.

Menurut Koentjaraningrat nilai budaya adalah konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal yang mereka anggap amat mulia. System nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak, oleh karena itu nilai budaya yang dimiliki seseorang memengaruhinya dalam menentukan alternatif, cara, alat, dan tujuan pembuatan yang tersedia.

C. Ruang Lingkup Budaya

1. Pengertian Budaya dan Konsep Budaya

Secara bahasa, kata budaya berasal dari kata *budi*, yang diambil dari bahasa Sangsekerta yang artinya akal. Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya di definisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta,

objek objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.²⁴

Budaya menampakan diri dalam pola-pola bahasa dan model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masy di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu.

Subbudaya atau subkultur adalah suatu komunitas rasial, etnik, raginoal, ekonomi atau sosial yang memperlihatkan pola perilaku yang membedakannya dengan subkultur lainnya dalam suatu budaya atau masyarakat yang melingkupinya. Sedangkan arti dari kebudayaan menurut Edward Burnet Tylor adalah komplek yang mencakup semua pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam diri manusia yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Budaya secara umum telah dianggap sebagai alat komunikasi sosial yang di dalamnya terdapat proses peniruan. Para ilmuan antropologi sosial Prancis dan Inggris cenderung membedakan konsep budaya dan sosial dan membatasi kedua konsep tersebut pada cara belajar berfikir, merasa dan bertindak, yang merupakan proses social. Sistem social budaya ini merupakan suatu keseluruhan dari unsur-unsur tata nilai, tata social dan tata laku manusia yang saling berkaitan dan masing-masing unsur bekerja sama secara mandiri serta bersama-sama satu sama lain saling mendkung untuk mencapai tujuan.

Selain diartikan sebagai system social budaya juga diartikan sebagai system kognitif Goodenough mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan sistem kognitif yang terdiri atas pengetahuan, kepercayaan, dan nilai yang berada dalam pikiran anggota-anggota

²⁴ Yusron Rozak, *Sosiologi Sebuah Pengantar: Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam* (Jakarta, Laboratorium Sosiologi Agama 2008) Hlm 136

individual masyarakat. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa kebudayaan tidak hanya dapat dilihat secara nyata melainkan secara tersembunyi namun mempunyai peranan penting karena perilaku individu juga ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki. Nilai budaya tersebut merupakan konsep yang hidup dalam pikiran manusia. Menjadi bernilai tinggi dalam hidup sebagai pedoman bertingkah laku dalam masyarakat. Kemudian kepercayaan juga membentuk pengalaman seseorang, baik pengalaman pribadi maupun social²⁵.

Selanjuta yang terakhir konsep budaya sebagai system simbol Geertz mneyatakan bahwa kebudayaan adalah seperti semiotic yaitu berhubungan dengan penggunaan simbol-simbol secara umum oleh masyarakat terhadap suatu hal. Itu sebabnya Geertz berasumsi bahwa kebudayaan adalah anyaman makna-makna sedangkan manusia adalah binatang yang terperangkap dalam jaring-jaring yang ditenun dari makna sendiri Implikasi konsep kebudayaan juga bahwa kebudayaan senantiasa terbentuk melalui proses interaksi timbal balik antara pelaku dan symbol-simbol budaya untuk mengartikulasikan dan mengaprosiasikan symbol-simbol tetentu untuk kepentingan.²⁶

2. Karakteristik-karakteristik Budaya

Budaya memberi identitas kepada sekelompok orang, aspek aspek budaya menjadikan sekelompok orang sangat berbeda.. Adapun karakteristik karakteristik budaya diantaranya yaitu

a. Komunikasi dan Bahasa.

Sistem komunikasi, verbal dan nonverbal membedakan suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Disetiap setiap daerah pastinya memiliki komunikasi tersendiri baik itu dari bahasa daerahnya

²⁵ Keesing, M Roger, Teori-teori Tentang Budaya. Jurnal Nasional . 2010.

²⁶ Alam, Bachtiar. Globalisasi dan Perubahan Budaya: Perspektif Teori Kebudayaan. Jurnal Universitas Indonesia 2014.

maupun isyarat tertentu, menunjukkan sesuatu yang menunjukkan komunikasi tertentu dan biasanya hanya diketahui oleh masyarakat setempat karena di daerah lain simbol isyarat dan komunikasi yang digunakan boleh jadi berbeda.

b. Pakaian dan Penampilan

Pakaian dan dandanan (perhiasan) luar juga dekorasi tubuh yang cenderung berbeda secara kultural. Dalam subkultur, adat istiadat dan peraturan-peraturan menentukan pakaian harian, panjang rambut, perlengkapan yang dipakai dan sebagainya.

c. Makanan dan Kebiasaan Makan

Cara memilih, menyiapkan, menyajikan dan memakan makanan sering berbeda antara budaya yang satu dengan budaya yang lainnya. Seperti contoh di Amerika orang senang makan daging sapi tapi orang Hindu tidak boleh makan daging sapi atau contoh lain ada daerah yang makan hanya menggunakan tangan namun ada juga ditempat lain yang terbiasa menggunakan sendok dan garpu. Subkultur juga dapat di analisis dari perspektif makanan dan kebiasaan makanan ini.

d. Waktu dan kesadaran akan waktu.

Kesadaran akan waktu berbeda antara budaya yang satu dengan budaya lainnya. Seperti contoh orang Jerman lebih tepat waktu sedangkan orang Indonesia lebih santay dan tidak tepat waktu. Musim musim sepanjang tahun juga beraneka ragam secara kultural ada yang memiliki 3 musim seperti musim dingin, musim semi, musim panas. Ada juga yang hanya mengenal musim hujan dan musim kemarau. Perbedaan ini jugalah yang membuat terdapat perbedaan budaya.

e. Penghargaan dan Pengakuan

Suatu cara lain untuk mengamati suatu budaya adalah dengan memperhatikan cara dan metode memberikan pujian bagi perbuatan-perbuatan baik dan berani, la pengabdian batak bentuk bentuk lain penyelesaian tugas.

f. Hubungan-Hubungan

Hubungan antara orang-orang berbeda antara budaya yang satu dengan budaya lainnya. Budaya juga mengatur hubungan hubungan manusia dengan hubungan-hubungan organisasi berdasarkan usia, jenis kelamin, status, kekeluargaan, kekayaan, kekuasaan dan kebijaksanaan.

g. Nilai dan Norma

Berdasarkan sistem nilainya itu suatu budaya menetapkan norma norma perilaku bagi masyarakat yang bersangkutan. Aturan aturan ini berkenaan dengan berbagai hal mulai dari etika kerja, kualitas kehidupan prestasi diri dan makna dalam pengamalan nilai yang menjadikan adat istiadat dan semua kebiasaan masyarakat menjadi bernilai.

h. Rasa Diri dan Ruang

Kenyamanan yang orang miliki dengan diri dapat di ekspresikan secara berbeda oleh budaya. Rasa diri dan penghargaan dapat diwujudkan dengan sikap yang sederhana dalam suatu budaya.

i. Proses Mental dan Belajar.

Beberapa budaya menekankan aspek pengembangan otak ketimbang aspek lainnya sehingga orang spat mengamati perbedaan-perbedaan yang mencolok dalam cara orang orang berpikir dan belajar. Menurut Antropolog Edward Hall berpendapat bahwa pikiran adalah budaya yang terong enak isss ikan dan proses nya

berkenaan dengan bagaimana orang mengorganisasikan dan memproses informasi.

j. Kepercayaan dan Sikap

Kepercayaan dan sikap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi budaya seseorang baik itu dal bersikap terhadap diri sendiri, lingkungan terdekat maupun orang lain dalam jangkauan yng lebih luas.

3. Unsur Kebudayaan

Para ahli antropologi membagi seluruh kebudayaan yang terintegrasi ke dalam unsur-unsur besar, yang disebut unsur-unsur kebudayaan universal. Dengan mengambil intisari dari berbagai kerangka mengenai unsur-unsur kebudayaan universal, unsur kebudayaan yang didapat ditemukan pada semua bangsa di dunia, yang dapat disebut sebagai isi pokok setiap kebudayaan, yaitu:

- a. Bahasa, terdiri atas bahasa lisan, bahasa tulisan dan naskah kuno.
- b. Sistem pengetahuan, meliputi teknologi dan kepandaian dalam hal tertentu.
- c. Organisasi sosial, terdiri atas substansi kekerabatan, sistem komunitas, sistem pelapisan sosial, sistem politik, dll.
- d. Sistem peralatan hidup dan teknologi, terdiri atas alat-alat produksi, senjata, wadah, alat untuk menyalakan api, pakaian dan perhiasan, perumahan, dan alat transportasi.
- e. Sistem mata pencaharian hidup, meliputi perburuan, perladangan, perkebunan, pertanian, peternakan, perdagangan, industri, kerajinan, pertambangan, dll.
- f. Sistem religi, berwujud sebagai sistem keyakinan dan gagasan tentang tuhan, dewa, ruh halus, neraka dan surga, juga terbentuk upacara atau benda suci serta religius.

- g. Kesenian, berwujud berupa gagasan, ciptaan, pikiran, dongeng atau syair yang indah, juga dapat berupa benda yang indah, candi dan kain tenun.²⁷

D. Tradisi *Balas Aghi*

Tradisi *Balas Aghi* merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat serawai ketika musim panen padi mdatang. Tradisi *Balas Aghi* ini adalah tradisi yang dilakukan masyarakat yaitu membalas hari, dalam hal ini adalah membalas dari segi bantuan tenaga. Pada musim panen padi mdatang masyarakat yang memiliki lahan pastinya akan bergegas untuk memanen, jika proses panen ini hanya dilakukan oleh pemilik lahan saja pastinya akan memerlukan waktu yang lama. Untuk mempercepat proses panen ini biasanya masyarakat tetangga sekitar rumah atau tetangga lahan sawah mengajukan untuk membantu sang pemilik lahan. Setelah selesai memanen hasilnya maka pemilik lahan selajutnya akan membalas hari orang yang membantu memanen lahannya tersebut sebanyak jumlah hari yang digunakan. Tidak hanya berlaku ketika musim panen tradisi *Balas Aghi* juga di laksanakan ketikan musim menanam padi.

Proses menanam dan memanen padi ini biasanya dilakukan pada musim yang sama. Beberapa warga biasanya saling membantu, mereka bisa berkelompok dari 8 orang bahkan lebih. Terlebih dahulu mereka membantu salah satu warga untuk memanen lahannya yang sudah siap panen. Selanjutnya bergilir kepada yang lain sampai semuanya mendapatkan giliran. Biasanya proses memanen padi ini berlangsung mulai dari tiga hari sampai seminggu lebih. Berapa banyak hari orang yang membantu inilah harus dibalas. Jika dianalogikan dengan zaman saat ini *Balas Aghi* ini seperti halnya arisan, setiap orang pasti mendapatkan giliran. Namun perbedaanya *Balas Aghi* ini menggunakan tenaga.

²⁷ Syukriadi Sambas, *Antropologi Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hal 19,23 dan 25.

Tradisi *Balas Aghi* ini kebanyakan dilakukan oleh kaum ibu-ibu, tradisi ini masih berlangsung sampai saat ini. Hal ini menunjukkan bawah masyarakat desa begitu menjunjung solidaritas yang tinggi, saling membantu satu sama lain, gotong royong dan kebersamaan. Walaupun dengan perkembangan zaman yang saat ini sangat canggih hedon cenderung tidak mepedulikan orang lain sibuk dengan dunianya masing-masing hanyut pada perkembangan teknolgi tradisi ini masih tetap bertahan dan tidak memudarkan pelaksanaanya. hal yang sudah lama dijalankan akan sulit untuk dihilangkan. Tradisi ini sudah lama dilakukan dari zaman dulu dan sampai sekarang masih banyak masyarakat yang memanfaatkan kebiasaan ini untuk mempermuda dalam mengolah lahanya.

